

PENINGKATAN KEBERLANGSUNGAN USAHA PMI MELALUI SOSIALISASI BISNIS DIGITAL DAN SISTEM KEUANGAN DI SANGGAR BINAAN SIKL

Ardio Sagita^{1*}, Dwi Fitrizal Salim², Koenta Adji Koerniawan³

^{1,2,3}Universitas Telkom, Bandung

ardiosagita@telkomuniversity.ac.id¹, dwifitrizalslm@telkomuniversity.ac.id²,

koentaadji@telkomuniversity.ac.id³

Received: 01-11-2025

Revised: 13-11-2025

Approved: 01-12-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keberlangsungan usaha Pekerja Migran Indonesia (PMI) melalui sosialisasi bisnis digital dan sistem keuangan berbasis teknologi di Sanggar Binaan SIKL. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui pelatihan, workshop, simulasi, serta evaluasi pre-test dan post-test kepada 28 peserta PMI untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konsep bisnis digital dan literasi keuangan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait strategi bisnis digital, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital dalam mendukung aktivitas usaha. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dan minat untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam praktik nyata. Simpulan, pelatihan dan sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan literasi bisnis digital dan keuangan, sehingga mampu mendorong PMI untuk aktif berpartisipasi dalam usaha berbasis digital secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: PMI, Bisnis Digital, Literasi Keuangan, Pelatihan, Keberlangsungan Usaha

PENDAHULUAN

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) merupakan lembaga pendidikan yang melayani warga negara Indonesia yang menetap di Malaysia, dengan jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Mayoritas siswa di SIKL adalah anak-anak dari pegawai Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) serta masyarakat Indonesia yang bekerja di kawasan Kuala Lumpur. Selain itu, SIKL juga mengelola sebuah sanggar belajar yang diperuntukkan bagi para pekerja migran asal Indonesia di Malaysia. Para pekerja ini berasal dari berbagai generasi, termasuk generasi digital yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang telah menyentuh berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Mereka telah terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam melakukan transaksi keuangan secara digital. Dengan latar belakang tersebut, para pekerja migran yang tergabung dalam sanggar binaan SIKL memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia industri, khususnya dalam bidang bisnis digital (Erryandaru & Rafik, 2018; Riani et al., 2024; Suranto et al., 2024). Namun, masalah penelitian yang muncul adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan pemahaman bisnis digital di kalangan pekerja migran, meskipun mereka aktif menggunakan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Ketidaktahuan dalam mengelola keuangan secara bijak dan minimnya pemahaman tentang peluang bisnis digital dapat menghambat mereka dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan pendapat Ambarwati dan Sobari (2020), era globalisasi berpotensi meningkatkan taraf ekonomi Indonesia, namun juga menghadirkan tantangan yang

harus dihadapi oleh masyarakat, terutama generasi muda yang perlu mempersiapkan diri menghadapi kompetisi global. Kemajuan teknologi dan komunikasi di era digital turut mendorong perkembangan dunia usaha di Indonesia dalam menghadapi persaingan pasar internasional. Kemajuan dalam bidang ekonomi digital dan sistem pembayaran elektronik telah mengubah cara masyarakat dalam mengatur dan memanfaatkan keuangan mereka. Berbagai inovasi seperti penggunaan QR code untuk pembayaran, dompet digital, dan platform investasi daring telah mempermudah, mempercepat, serta memperluas akses terhadap layanan keuangan. Perkembangan ini tidak hanya memengaruhi sektor bisnis dan industri, tetapi juga telah menjadi bagian dari aktivitas harian masyarakat, khususnya kalangan muda. Generasi muda kini semakin terbiasa dengan teknologi keuangan (fintech) (Parulian & Bebasarai, 2025; Yli-Renko et al., 2001), baik dalam hal pembayaran digital, belanja daring, maupun investasi melalui aplikasi. Oleh sebab itu, penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan secara cerdas dan menghindari potensi masalah finansial di masa mendatang.

Melihat tantangan zaman yang terus berkembang, penting untuk memberikan pemahaman dasar mengenai bisnis dan ekonomi digital. Di era digital, dunia usaha mengalami pertumbuhan pesat berkat teknologi dan internet yang membuka akses pasar lebih luas, meningkatkan efisiensi, serta mendorong percepatan bisnis (Widya Astuti dan lainnya., 2023). Studi menunjukkan bahwa arus ekonomi digital yang menawarkan peluang merata menjadi dorongan bagi industri untuk terus berinovasi. Tak hanya perusahaan besar, pelaku startup juga dituntut untuk bersaing melalui inovasi (Vania & Anwar, 2022). Ekonomi digital, yang bersifat kolaboratif, turut mendukung usaha kecil dan menengah agar dapat terlibat dalam dunia bisnis (Astuti et al., 2023; Meyer et al., 2023; Suryani et al., 2022). Namun kenyataannya, pengetahuan para pekerja migran di sanggar binaan SIKL tentang ekonomi, khususnya literasi keuangan dan bisnis digital, masih tergolong minim (Basir, 2023; Fung et al., 2025; Gonzalez Benson et al., 2025; Jalil, 2021). Contohnya, meskipun mereka aktif menggunakan layanan keuangan digital, pemahaman mereka tentang cara mengelola keuangan secara bijak masih kurang. Inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini: bagaimana meningkatkan literasi keuangan (Yurindra Pratami Duwila, 2024) dan pemahaman bisnis digital di kalangan pekerja migran Indonesia di Malaysia melalui pendekatan edukatif yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menyasar para pekerja migran, pendekatan yang digunakan adalah melalui penyuluhan mengenai konsep dasar bisnis dan keuangan berbasis digital. Kegiatan ini dirancang untuk membekali peserta dengan wawasan awal, mengasah kemampuan praktis, serta menumbuhkan semangat untuk berpartisipasi aktif dalam ekosistem digital. Lebih jauh lagi, pelatihan ini diharapkan mampu mendorong para pekerja migran untuk memanfaatkan pengalaman mereka di luar negeri sebagai modal dalam memahami dan menerapkan teknologi digital yang terus berkembang di tengah masyarakat. Sebanyak 28 peserta dari kalangan Pekerja Migran Indonesia turut serta dalam sesi pelatihan yang membahas topik bisnis dan keuangan berbasis digital. Kegiatan ini mencakup pemaparan materi oleh dosen

serta sesi diskusi interaktif. Sebelum acara ditutup, seluruh peserta diarahkan untuk mengisi evaluasi pasca-pelatihan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Abdimas

Gambar 1 menunjukkan tahapan abdimas yang sudah dilaksanakan pada PMI sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan dan Koordinasi
Langkah awal dimulai dengan pertemuan bersama pihak sekolah, melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf untuk mengidentifikasi kebutuhan PMI terkait literasi bisnis dan keuangan digital. Tim pengabdian masyarakat kemudian merancang jadwal kegiatan serta menyiapkan materi pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta.
- 2) Pengukuran Awal melalui Pre-test
Sebelum pelatihan berlangsung, dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman PMI mengenai konsep bisnis digital dan pengelolaan keuangan. Pertanyaan yang diberikan mencakup topik dasar seperti manfaat bisnis digital, kebiasaan menabung, pengaturan pengeluaran, dan pentingnya dana darurat. Hasil tes ini menjadi acuan untuk menilai keberhasilan program.
- 3) Penyajian Materi Edukatif
Materi disampaikan melalui metode presentasi yang dilengkapi diskusi interaktif. Pembahasan meliputi strategi berbisnis di era digital, pengelolaan keuangan pribadi, menabung, persiapan dana darurat, serta cara menghindari perilaku konsumtif. Untuk mendukung pemahaman, digunakan media seperti video dan studi kasus agar proses belajar lebih menarik dan aplikatif.
- 4) Simulasi dan Praktik
Peserta diberi kesempatan mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh melalui simulasi. Misalnya, mereka diminta merancang skenario bisnis digital dan mengatur uang saku agar kebutuhan terpenuhi tanpa

pengeluaran berlebihan. Aktivitas ini bertujuan memperkuat pemahaman PMI tentang penerapan literasi bisnis dan keuangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia usaha.

5) Evaluasi Pasca-Pelatihan

Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, peserta mengikuti post-test untuk menilai peningkatan pemahaman mereka. Hasil tes ini kemudian dibandingkan dengan pre-test guna mengukur efektivitas pelatihan dan menemukan aspek yang masih perlu diperbaiki.

6) Pendampingan dan Tindak Lanjut

Di akhir kegiatan, dilakukan diskusi terbuka untuk menerima masukan dan saran dari peserta. Tim pengabdian masyarakat juga menyiapkan laporan akhir, modul pelatihan, serta dokumentasi video agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara terstruktur agar memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi PMI. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep bisnis dan keuangan digital, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik bisnis maupun pengelolaan keuangan sehari-hari.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada PMI mengenai konsep bisnis digital serta mengenalkan sistem keuangan berbasis teknologi. Kegiatan yang dilaksanakan pada 26 September 2025 ini menghadirkan materi yang menarik dan mampu memotivasi peserta untuk memulai usaha serta mengelola keuangan secara modern. Melalui pelatihan ini, PMI diharapkan tidak hanya menjadi konsumen dalam era digital, tetapi juga berperan sebagai pelaku usaha yang memperoleh manfaat ekonomi. Dampaknya, muncul peluang terciptanya wirausaha baru yang berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat luas. Antusiasme peserta terlihat tinggi meskipun sebagian besar tidak memiliki latar belakang bisnis atau keuangan. Hal ini menunjukkan kemauan besar untuk berkembang sebagai calon pengusaha. Materi disampaikan secara terstruktur, dilengkapi contoh nyata, serta sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta memperoleh pemahaman yang jelas dan aplikatif (Annisa Cindy Maurina & R Yuniardi, 2023; Djamarah & Zein, 2006; Triono et al., 2023).





Gambar 2. Penyampaian Materi

Pada sesi yang ditunjukkan pada Gambar 2, pemateri menjelaskan kondisi terkini dunia bisnis digital, menekankan bahwa banyak masyarakat telah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendapatan. Dengan memaksimalkan potensi diri dan bersikap kreatif, pelaku usaha dapat bersaing secara sehat, yang mendorong terciptanya strategi inovatif agar bisnis terus berkembang. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan konsep keuangan digital yang memungkinkan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran secara aman dan praktis. Berbagai platform seperti OVO, GoPay, LinkAja, Dana, dan lainnya, yang dikembangkan oleh instansi pemerintah maupun swasta, mempermudah transaksi sekaligus membantu pengguna mengatur anggaran. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengganti dompet konvensional, tetapi juga sebagai alat untuk memantau pengeluaran dalam periode tertentu. Materi yang disampaikan sangat relevan dan menarik, sehingga banyak peserta mulai merencanakan langkah mereka untuk terjun ke dunia digital. Setelah pemberian materi serta tahapan diskusi dilakukan, peserta diminta untuk menjawab survey untuk dapat menilai terkait materi pelatihan, sarana pelatihan serta penilaian terkait penyampaian oleh narasumber. Untuk materi pelatihan peserta diberi pertanyaan terkait hal berikut:

- 1) Kesesuaian materi
- 2) Kesesuaian waktu pelaksanaan
- 3) Kejelasan materi
- 4) Kelayakan kegiatan
- 5) Kesenambungan kegiatan

Dari kelima indikator tersebut maka didapatkanlah data terkait penilanan materi pelatihan menggunakan skala 1-5 dimana: nilai 1 diartikan sangat tidak setuju (STS), nilai 2 berarti tidak setuju (TS), nilai 3 berarti netral (N), nilai 4 berarti setuju (S) dan nilai 5 berarti sangat setuju (SS).

Tabel 1.
Hasil Tanggapan Masyarakat Sasar

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.				IIIIIIII 9	IIIIIIII IIIIIIII 18
2	Program Pengabdian				IIIIIIIIII	IIIIIIIIII

	Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.	IIII 14	III 13		
3	Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.	IIIIIIII IIII 15	IIIIIIII II 12		
4	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.	IIII 4	IIIIIIII IIIIIIII III 23		
5	Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.	IIIIIIII 10	IIIIIIII IIIIII 17		
Jumlah	0	0	0	66	89
Persentase Jumlah masing-masing dibagi total	0%	0%	0%	38,51%	61,48%
Jumlah Persentase Setuju dan Sangat Setuju	100%				

Berdasarkan data pada table 1, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan memperoleh penilaian yang sangat baik. Sebanyak 38,51% responden menyatakan “setuju” dan 61,48% menyatakan “sangat setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa para pemateri memiliki penguasaan materi yang tinggi dan mampu menyampaikannya secara efektif, sehingga peserta dapat memahami isi pelatihan dengan baik serta mengaplikasikannya dengan mudah. Tingkat kepuasan peserta terhadap kualitas narasumber juga tercermin dari hasil tersebut. Temuan ini diperkuat oleh keberhasilan seluruh peserta dalam melaksanakan latihan asesmen lapangan, yang menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat diterapkan secara praktis. Pelatihan serupa sebelumnya telah dilaksanakan oleh pemateri lain dengan fokus pada bisnis dan literasi keuangan digital bagi siswa SMK YPPS, Sumedang, Jawa Barat (Sagita et al., 2025). Kegiatan tersebut mendapat sambutan positif dan apresiasi tinggi dari para PMI, yang menunjukkan antusiasme besar terhadap program pengabdian tersebut. Hasil pelatihan saat ini juga menunjukkan kecenderungan yang sama, sebagaimana terlihat pada Tabel 1, di mana mayoritas PMI menyatakan sangat setuju dengan materi yang diberikan. Temuan ini menegaskan bahwa topik yang disampaikan memiliki daya tarik yang kuat bagi PMI. Ke depan, diharapkan kegiatan pengabdian dapat mengupas materi bisnis digital dan keuangan digital secara lebih mendalam.

Hasil utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya keterlibatan PMI dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya pada aspek bisnis dan keuangan digital. Pelatihan dan sosialisasi yang diberikan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya memanfaatkan peluang di sektor digital. Upaya ini bertujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih baik

sehingga PMI dapat mengoptimalkan potensi yang ada, yang pada akhirnya diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat serta terciptanya lingkungan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Bahwa sosialisasi bisnis digital dan sistem keuangan berbasis teknologi di Sanggar Binaan SIKL berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran PMI mengenai pentingnya literasi bisnis dan keuangan digital sebagai bekal untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui tahapan pelatihan, simulasi, diskusi, dan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan merancang ide bisnis digital, mengelola keuangan secara bijak, serta memanfaatkan aplikasi keuangan modern untuk mendukung aktivitas usaha. Antusiasme dan penerimaan positif dari peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dan mampu mendorong PMI bertransformasi dari pengguna teknologi menjadi pelaku usaha berbasis digital. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali PMI dengan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlangsungan usaha mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut STIAM I Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144.
- Annisa Cindy Maurina, A., & R Yuniardi, R. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i2.146>
- Astuti, A., Sayudin, S., & Muharam, A. (2023). Perkembangan Bisnis Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 2787–2792. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.554>
- Basir, N. (2023). *Entrepreneurship and Racialized Immigrant Women: The Digital Skills Gap*.
- Djamarah, S., & Zein, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Erryandaru, K. G., & Rafik, A. (2018). *Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pekerja Migran Indonesia*.
- Fung, K. K., Lai, C. Y., Hung, S. L., Yu, Y., & He, L. (2025). A Systematic Review of the Digital Divide Experienced by Migrant Women. *Journal of International Migration and Integration*, 26(2), 1177–1204. <https://doi.org/10.1007/s12134-024-01222-0>
- Gonzalez Benson, O., Kazemi, F., Palova, K., & Kassan, A. (2025). Digital Supports for Immigrant Professionals' Settlement and Information Needs: Developing a Wiki-Style Tool with Intersectional, Targeted Content. *Journal of International Migration and Integration*, 26(1), 101–125. <https://doi.org/10.1007/s12134-025-01239-z>
- Jalil, A. (2021, December 20). Better days for Micro-SMEs, employment in 2022. *The Malaysian Reserve.Com*.
- Meyer, K. E., Li, J., Brouters, K. D., & Jean, R. J. "Bryan." (2023). International business in the digital age: Global strategies in a world of national institutions. In *Journal of*

- International Business Studies* (Vol. 54, Issue 4, pp. 577–598). Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/s41267-023-00618-x>
- Parulian, & Bebasarai, N. (2025). Pengaruh Digitalisasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Financial Technology sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Riani, L. P., Mustofa, Fikri, A. A. H. S., Sholeh, M., & Supriyanto. (2024). Edukasi dan Pendampingan Literasi Keuangan dan Digital pada Mantan Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal ABDINUS*, 8(1), 151–162.
- Sagita, A., Farida, A. L., Christiadi, H., & Salim, D. F. (2025). Pelatihan Bisnis Digital dan Sistem Keuangan Digital untuk Meningkatkan Keberlangsungan Bisnis di SMK YPPS Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 201–208. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1661>
- Suranto, Sari, D. E., Syah, M. F. J., Imran, M. A., Sihotang, I. M., & Fatmahwati, S. (2024). Peningkatan Literasi dan Akses Informasi Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 486–494. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.69669>
- Suryani, T., Fauzi, A. A., Sheng, M. L., & Nurhadi, M. (2022). Developing and testing a measurement scale for SMEs' website quality (SMEs-WebQ): Evidence from Indonesia. *Electronic Commerce Research*. <https://doi.org/10.1007/s10660-022-09536-w>
- Triono, S. P. H., Kristanti, F. T., & Salim, D. F. (2023). Pelatihan Kewirausahaan untuk Mendukung Kapasitas Kewirausahaan bagi SMK YPPS Sumedang. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63–72. <https://doi.org/10.54082/ijpm.120>
- Vania, A., & Anwar, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Mengatasi Krisis Sosial dan Ekonomi di Masa Covid 19: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, 17(1), 45–60.
- Widya Astuti, A., Sayudin, & Muharam, A. (2023). Perkembangan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9). <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Yli-Renko, H., Autio, E., & Sapienza, H. J. (2001). Social capital, knowledge acquisition, and knowledge exploitation in young technology-based firms. *Strategic Management Journal*, 22(6–7), 587–613. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/smj.183>
- Yurindra Pratami Duwila, R. (2024). *Dukungan Literasi Keuangan, Locus of Control dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Pekerja Migran Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).